

## **Problem Statement & Background**

### **Deskripsi Masalah:**

Di pasar Indonesia, batik asli sering kali tercampur dengan produk batik print yang lebih murah dan mudah ditemukan, menciptakan kebingungan di kalangan konsumen. Banyak orang yang kesulitan membedakan antara batik yang sejati—hasil karya tangan pengrajin dengan teknik tradisional—dan batik print yang diproduksi secara massal menggunakan mesin, yang cenderung lebih cepat dan ekonomis. Fenomena ini semakin rumit dengan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang perbedaan mendasar antara keduanya, baik dalam hal kualitas maupun nilai budaya.

Selain itu, minimnya edukasi mengenai proses pembuatan batik asli dan pemahaman tentang warisan budaya yang terkandung dalam setiap goresan canting dan pewarna alami yang digunakan, semakin memperburuk keadaan ini. Banyak masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya untuk memilih batik yang dibuat langsung oleh pengrajin tradisional. Padahal, dengan membeli batik asli, mereka tidak hanya mendapatkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi para pengrajin lokal.

Akibatnya, banyak konsumen yang tanpa sadar lebih memilih batik print, tanpa memahami dampak yang lebih besar, baik dari sisi kualitas produk maupun keberlanjutan industri batik tradisional. Pilihan ini berpotensi memperburuk ketimpangan antara produk massal dan batik asli, yang pada akhirnya bisa mengancam eksistensi batik sebagai warisan budaya tak benda Indonesia.

### **Tujuan Proyek:**

Proyek Batikara bertujuan untuk menciptakan sebuah platform yang tidak hanya berfungsi sebagai pasar untuk menjual batik asli dari pengrajin lokal, tetapi juga sebagai wadah untuk menyediakan edukasi yang komprehensif mengenai batik. Edukasi ini sangat penting agar konsumen tidak hanya dapat memahami perbedaan yang mendalam antara batik asli dan batik print, tetapi juga dapat menghargai nilai sejarah dan proses pembuatan batik yang kaya akan tradisi. Dengan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat lebih cerdas dalam memilih batik yang berkualitas, serta lebih menghargai setiap detail yang terkandung dalam karya seni tersebut.

Batikara akan menjamin bahwa setiap produk yang dijual melalui platform ini adalah batik yang benar-benar asli, yang diproduksi dengan tangan oleh pengrajin yang sudah berpengalaman, menggunakan teknik dan bahan yang telah terjaga keasliannya. Kami memberikan jaminan kualitas yang tak tergantikan, serta memastikan bahwa setiap transaksi mendukung pengrajin lokal dalam memperluas pasar mereka dan mendapatkan

pengakuan yang layak atas keterampilan mereka. Dengan demikian, Batikara tidak hanya berfungsi sebagai sarana jual beli, tetapi juga sebagai media untuk memberdayakan para pengrajin, melestarikan warisan budaya, dan membuka akses yang lebih luas bagi konsumen untuk menikmati batik asli Indonesia.

### **Urgensi Desain:**

Di pasar Indonesia, peredaran batik asli sering kali tercampur dengan produk batik print yang lebih murah dan mudah dijangkau oleh konsumen, menciptakan kebingungannya dalam membedakan keduanya. Banyak orang yang kesulitan membedakan antara batik yang sejati—yang merupakan hasil karya tangan pengrajin dengan menggunakan teknik tradisional yang sudah turun temurun—dan batik print, yang diproduksi secara massal menggunakan mesin modern. Batik print ini tidak hanya lebih cepat diproduksi, tetapi juga jauh lebih ekonomis dari sisi biaya. Fenomena ini diperparah dengan minimnya pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan mendasar antara kedua jenis batik ini, baik dari sisi kualitas maupun nilai budaya yang terkandung dalam setiap helai kainnya.

Kurangnya edukasi yang memadai tentang proses pembuatan batik asli dan betapa dalamnya warisan budaya yang tersemat pada setiap goresan canting dan penggunaan pewarna alami, semakin memperburuk keadaan. Masyarakat pada umumnya belum menyadari pentingnya memilih batik asli yang dibuat langsung oleh pengrajin tradisional, padahal dengan membeli batik asli, mereka tidak hanya mendapatkan produk yang jauh lebih berkualitas, tetapi juga ikut berkontribusi dalam pelestarian tradisi yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Membeli batik asli berarti mendukung keberlanjutan industri batik tradisional dan memberikan peluang bagi pengrajin lokal untuk terus berkembang, sehingga mereka bisa memperbaiki taraf hidup mereka serta mempertahankan keterampilan warisan budaya ini.

Namun, dalam kenyataannya, banyak konsumen yang lebih memilih batik print karena tidak menyadari dampak yang lebih besar dari pilihan tersebut. Dampak negatif dari lebih banyaknya pembelian batik print dibandingkan batik asli tidak hanya berpengaruh pada kualitas produk yang mereka beli, tetapi juga pada ketahanan dan keberlanjutan industri batik tradisional. Pilihan ini, jika terus berlanjut, akan memperburuk ketimpangan antara produk massal dan batik asli, yang pada akhirnya berpotensi mengancam eksistensi batik sebagai salah satu warisan budaya tak benda Indonesia yang sangat berharga. Seiring dengan semakin berkurangnya jumlah pengrajin tradisional yang mampu bertahan, ancaman terhadap keberlanjutan budaya batik semakin nyata.